



URBAN FARMING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI SULAMPUA

Nur Khasanah

STIE Putra Bangsa

Jl. Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen 54361 Kebumen

Email: nanakhasanah.2105@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the urban farming program to increase national income in Sulampua. The method that will be used in this research is SWOT analysis and analytical chiropractic process (AHP). SWOT analysis is used to analyze the weaknesses, advantages, opportunities and threats contained in the urban farming program, while AHP is used to formulate a strategy for optimizing the implementation of urban farming. Based on the conclusions of this study, the recommendations submitted for the urban farming program to run optimally include: a) The government makes an appropriate urban farming concept. b) The government formulates policies governing urban farming. c) The government provides education about urban farming to the community. d) The government provides supporting facilities to carry out urban farming. e) The community chooses the right type of seed. f) The community carries out the urban farming process maximally (taking good care of the trees that have been planted). g) The government also helps market the products produced by the urban farming process. h) The private sector helps the government to educate about urban farming (from the business side). i) The private sector provides CSR funds for the implementation of urban farming.

Keywords: Urban Farming, Economy, Sulampua

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di negara berkembang perhatian utama terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan. Disisi lain pembangunan ekonomi mensyaratkan GNP yang lebih tinggi dan juga pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan suatu pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi masalah bukan hanya soal bagaimana caranya memacu pertumbuhan, tetapi juga siap melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur

berdasarkan peningkatan GNP secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan distribusi pendapatan yang telah meyebar ke segenap penduduk/lapisan masyarakat, serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2006). Laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat

pertambahan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Bruto* atau GDP). Namun demikian cara tersebut memiliki kelemahan karena cara itu tidak secara tepat menunjukkan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang dicapai. Pada saat terjadi pertambahan kegiatan ekonomi masyarakat, terjadi pula pertambahan penduduk. Oleh karena itu pertambahan kegiatan ekonomi ini digunakan untuk mempertinggi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apabila pertambahan GDP/GNP lebih rendah dibandingkan pertambahan penduduk maka pendapatan per kapita akan tetap sama atau cenderung menurun. Artinya pertambahan GDP/GNP tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi (Arsyad, 2010).

Produk Domestik Bruto Sulampua mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan bisa menimbulkan permasalahan yang lain seperti meningkatnya kemiskinan dan lain sebagainya. Harus ada upaya untuk mengatasi hal tersebut agar kondisi ekonomi Sulampua tidak semakin buruk. Upaya peningkatan ekonomi Sulampua bisa dilakukan dengan berbagai hal. Salah satunya adalah dengan cara mengoptimalkan *Urban Farming*.

Program *Urban Farming* adalah salah satu program dari Dinas Pertanian yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi konsumsi makanan yang bergizi dan untuk mengurangi pengeluaran keluarga (Junainah, 2016). *Urban Farming* dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan yang terbatas diperkotaan untuk aktivitas pertanian. Salah satu contohnya adalah dengan menanam sayuran di botol

plastik bekas disekitar rumah, atau yang lain.

Apabila setiap rumah tangga menerapkan *urban farming* dirumahnya, tentu saja ini akan berdampak pada ekonomi rumah-tangganya. Kebutuhan sayur-mayur maupun apotek hidup bisa dipenuhi sendiri, pada akhirnya hal ini akan menekan permintaan akan komoditi tersebut, sehingga harganya akan relatif stabil. Selain itu, rumah tangga yang melaksanakan *urban farming* akan mampu melakukan penghematan, sehingga pendapatannya bisa dialokasikan untuk hal lain.

Junainah, (2016) melakukan penelitian dengan judul Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa masih adanya kekurangan dari struktur dalam implementasi program ini yaitu terdapat kendala minimnya air untuk kegiatan urban farming terutama disaat musim kemarau dan teknik pertanian yang diterapkan belum sesuai dengan kondisi wilayah RW VIII Kelurahan Keputih. Dilihat dari konsep partisipasi agent juga belum dilibatkan saat proses perencanaan program atau bisa dikatakan bahwa program ini bersifat Top Down. Namun meskipun program ini belum berdampak nyata terhadap pengentasan kemiskinan pada Kelompok Tani Tegal Makmur RW VIII Kelurahan Keputih, program ini bisa dikatakan berhasil sekitar 60%.

Penelitian lain dilakukan oleh Andiani, Anisa Fitri, Arifin dan Hadi Susilo yang meneliti tentang Kajian Urban Farming yang berkelanjutan pada masyarakat kota Bogor. Hasil penelitian ini meliputi penilaian berkelanjutan masyarakat dan rekomendasi. Penilaian

berkelanjutan masyarakat menunjukkan hasil yang sempurna menuju ke arah keberlanjutan pada kelurahan Mulyaharja dan kelurahan Ranggamekar dengan skor total 1000 dan 1040. Penilaian pada kelurahan Margajaya menunjukkan awal yang baik untuk menuju ke arah keberlanjutan dengan skor 784. Artinya pelaksanaan program *urban farming* memiliki dampak baik bagi keberlangsungan alam.

Oleh karena pentingnya penerapan program *urban farming* maka perlu adanya riset yang mendalam untuk memantapkan rumusan strategi pelaksanaan program ini. Hal ini dilakukan agar program *urban farming* yang akan dilaksanakan bisa berjalan optimal. Riset ini bermaksud untuk mengidentifikasi kelemahan, keunggulan, peluang dan juga ancaman dari program *urban farming*. Selanjutnya akan disusun rumusan strategi pelaksanaan *urban farming* yang tepat untuk Sulampua.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya Produk Domestik Regional Bruto Sulampua dan adanya kemungkinan meningkatkan PDRB dengan pelaksanaan program *urban farming*.

Tujuan penelitian ini antara lain:
1) Mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman dari program *urban farming* di Sulampua. 2) Merumuskan strategi mengoptimalkan program *urban farming* di Sulampua.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Awal mula peneliti mengumpulkan data dan fakta kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui berbagai keunggulan, kelemahan, peluang dan juga ancaman

dari program *urban farming*. Setelah itu, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan alat analisis yang disebut *analytical chiralhy process (AHP)*. Analisis ini digunakan untuk menyusun strategi penerapan *urban farming* di Sulampua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari website milik pemerintah kota Sulampua maupun sumber lain yang dapat dipercaya.

1. Analisis SWOT

Teknik analisis urban farming yang dilakukan adalah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) biasa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan (Kuncoro, 2005). Agar analisis SWOT mudah diimplementasikan, diperlukan matriks SWOT dengan mengkominasikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut ini peneliti sajikan matriks analisis SWOT.

Tabel 1 Matriks Analisis SWOT 1

Faktor	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	(daftar semua kekuatan yang dimiliki)	(daftar semua kelemahan yang dimiliki)
Faktor Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO (Growth)	Strategi WO (stably)
(daftar semua peluang dapat diidentifikasi)		
THREATS (T)	Strategi ST (Diversification)	Strategi WT (Defend)
(daftar semua ancaman yang dapat teridentifikasi)		

Sumber: Kuncoro 2005

Berdasarkan matriks SWOT di atas, dapat diidentifikasi berbagai strategi yang bisa dilakukan. Pertama adalah strategi SO yang merupakan strategi untuk menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kedua adalah strategi WO yang merupakan strategi mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Ketiga strategi ST yang merupakan strategi menggunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman. Keempat adalah strategi WT yang merupakan strategi menekan semua kelemahan dan mencegah semua ancaman.

Implementasi pada strategi penerapan *urban farming* adalah dengan mengidentifikasi peluang yang memungkinkan untuk diperoleh, mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki, mengidentifikasi ancaman yang memungkinkan menyerang dan mengidentifikasi semua kelemahan yang dimiliki. Setelah semua telah teridentifikasi, kemudian dirumuskan strategi untuk mengatasi ancaman dan menipiskan kelemahan yang dimiliki dengan menonjolkan keunggulan yang ada.

2. Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dalam (Pandi Pardian, 2010:7) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. *Analytic Hierarchy Process* (AHP) menggabungkan penilaian—penilaian dan nilai—nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis.

Analytic Hierarchy Process (AHP) digunakan dalam menyederhanakan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur, strategik dan dinamik menjadi bagian-bagian, serta menjadikan *variabel* dalam suatu tingkatan hirarki. Masalah yang kompleks terdiri dari lebih dari satu (multikriteria) masalah, struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat dari pengambil keputusan, serta ketidakakuratan data yang tersedia.

Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagian, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik dengan pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Metode ini juga menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika pada berbagai persoalan, lalu mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara intuitif sebagaimana yang dipresentasikan pada pertimbangan yang telah dibuat.

Tahapan—tahapan pengambilan keputusan dalam metode AHP pada dasarnya adalah sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
- b. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif—alternatif pilihan yang ingin diranking.

- c. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing—masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya
- d. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen didalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
- e. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
- f. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pilihan dalam penentuan prioritas elemen—elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.
- h. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0, 100$ maka penilaian harus diulang kembali.

C. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan analisis menggunakan metode analisa SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) untuk menunjang karya desain media informasi tentang penerapan konsep urban farming, dan berdasarkan penelitian dari lapangan

diketahui kelebihan/kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada penerapan urban farming antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Strength*

Analisis kekuatan dari urban farming diuraikan dalam penjelasan berikut:

- a) Suatu kegiatan yang bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan perkotaan seiring dengan kemajuan pembangunan.
- b) Suatu tradisi yang sudah sejak dulu dilakukan dan dapat dilakukan oleh generasi muda saat ini.
- c) Merupakan bagian dari ketahanan pangan nasional yang diterapkan di perkotaan dan keberlanjutannya penerapannya memberi dampak positif bagi kehidupan orang-orang di perkotaan.
- d) Peralatan dan bahan untuk melaksanakan kegiatan bercocok tanam mudah didapat di lingkungannya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan yang dimiliki oleh urban farming antara lain:

- a) Masyarakat banyak tidak tahu mengenai urban farming.
- b) Kurangnya perhatian untuk melakukan kegiatan menanam tanaman dikarenakan tidak tertarik karena tidak sesuai dengan kegiatan di kehidupan perkotaan.
- c) Informasi yang didapatkan memerlukan informasi pengetahuan agar saat menerapkannya tidak banyak terjadi kekeliruan.

3. *Opportunity* (Peluang)

Peluang yang dimiliki oleh urban farming timbul karena Bangsa

Indonesia merupakan bangsa agraris, telah menerapkan bertani atau bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kegiatan tersebut sudah diterapkan oleh para leluhur kita dengan pemahaman yang mendalam mengenai pengolahan tanah dan pemanfaatan lahan untuk ditanami tanaman sayuran dan memulihkan kembali ke ekologi sebelumnya hingga diolah kembali menjadi fungsi yang lain. Faktor keadaan alam yang mendukung di Indonesia sangat subur dan dapat ditumbuhi berbagai jenis tanaman sayuran yang bermanfaat sehingga komunikasi yang dibangun menghasilkan sebuah kegiatan cara menanam yang baru yang tumbuh bersama kemajuan pembangunan.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman urban farming timbul karena pembangunan dan kemajuan saat ini tumbuh begitu cepat menyebabkan kegiatan bercocok tanam tidak menarik dan dipandang sebagai kegiatan yang tidak sesuai untuk dilakukan dengan kehidupan orang – orang di perkotaan. Sebagian berpandangan lebih mengedepankan sisi konsumtif dan ketersediaannya di pasaran sebagai kebutuhan pangan yang selalu tersedia.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang terjadi dari pelaksanaan urban farming. Agar proses pelaksanaan urban farming berjalan optimal, strategi ini harus dijalankan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta dan juga masyarakat. Berikut ini merupakan rumusan strategi yang

diusulkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan urban farming.

- 1) Pemerintah membuat konsep urban farming yang tepat untuk dilaksanakan oleh masyarakat sulampua.
- 2) Pemerintah merumuskan kebijakan (peraturan daerah atau sejenis) yang mengatur tentang urban farming.
- 3) Pemerintah memberikan sosialisasi atau edukasi segala hal mengenai urban farming kepada masyarakat.
- 4) Pemerintah memberikan fasilitas pendukung untuk melaksanakan urban farming.
- 5) Masyarakat memilih jenis bibit yang tepat.
- 6) Masyarakat melaksanakan proses urban farming dengan maksimal (merawat dengan baik pohon yang telah ditanam).
- 7) Pemerintah turut membantu memasarkan produk yang dihasilkan oleh proses urban farming.
- 8) Sektor swasta membantu pemerintah mengedukasi tentang urban farming (dari sisi bisnis)
- 9) Sector swasta memberikan dana CSR untuk pelaksanaan urban farming

Analytical Hierarchy Process

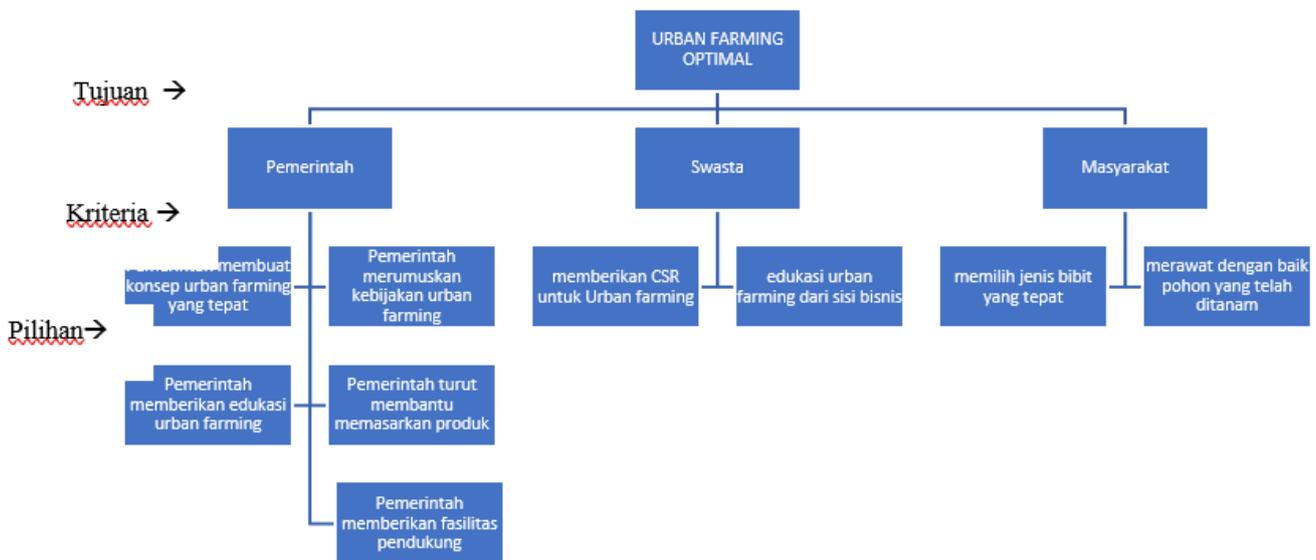
Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (*multi criteria*). Oleh karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam penyusunan prioritas. Selain bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis. Pemilihan atau penyusunan prioritas dilakukan dengan suatu prosedur yang logis dan terstruktur. Kegiatan tersebut dilakukan oleh ahli-ahli yang

representatif berkaitan dengan alternatif-alternatif yang akan disusun prioritasnya (Bougeois, 2005). Secara garis besar, ada tiga tahapan AHP dalam penyusunan prioritas, yaitu :

1. Dekomposisi dari masalah; Dalam menyusun prioritas, maka masalah penyusunan prioritas harus mampu didekomposisi menjadi tujuan (*goal*) dari suatu kegiatan, identifikasi pilihan-pilihan (*options*), dan perumusan kriteria (*criteria*) untuk

memilih prioritas. Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai pada proses pelaksanaan urban farming adalah optimalnya pelaksanaan program urban farming. Program urban farming akan berjalan optimal jika terjadi sinergitas antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam melaksanakan urban farming. Berikut ini penulis sajikan gambar dekomposisi masalah.

Gambar 1 Dekomposisi Masalah 1



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

2. Penilaian untuk membandingkan elemen-elemen hasil dekomposisi Setelah dilakukan proses penilaian, proses selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini penulis sajikan tabel data penilaian kriteria.

Tabel 2 Perbandingan Antar Kriteria

Kriteria	Pemerintah	Swasta	masyarakat	Jumlah	Bobot
Pemerintah		1.6	1.9	3.5	0,3

Swasta	1.6		1.9	3.5	0,3
Masyarakat	1.9	1.6		3.5	0,3
Jumlah				10,5	

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

Setelah dilakukan perhitungan kriteria yang akan dipilih, kemudian dilakukan perhitungan terhadap pilihan-pilihan yang akan diambil. Berikut ini penulis sajikan data perhitungan alternatif pilihan.

Tabel 3 Tabel Perhitungan Pilihan-Piliha

membuat konsep urban farming	merumuskan kebijakan	memberikan edukasi	memberikan fasilitas pendukung	turut membantu memasarkan produk	Jumlah	Bobot
membuat konsep urban farming		1.6	1.6	1.6	4,8	0,2
merumuskan kebijakan	1.3		1.6	1.3	4,2	0,1
memberikan edukasi	1.6		1.6	1.3	4,5	0,2
memberikan fasilitas pendukung	1.3	1.6		1.3	4,2	0,1
turut membantu memasarkan produk	1.3	1.6	1.6		4,5	0,2
Jumlah					22,2	

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

Setelah dilakukan perhitungan pilihan-pilihan untuk kriteria pemerintah, kemudian dilakukan perhitungan pilihan-pilinan untuk kriteria swasta.

Berikut ini penulis sajikan data perhitungan pilihan-pilihan swasta.

Tabel 4 Tabel Perhitungan Pilihan-Piliha

swasta membantu pemerintah mengedukasi sisi bisnis	memberikan dana CSR untuk pelaksanaan urban farming	Jumlah	Bobot
swasta membantu pemerintah mengedukasi sisi bisnis	1.3	1,3	0,4
memberikan dana CSR untuk pelaksanaan urban farming	1.6	1,6	0,5
Jumlah		2,9	

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

Setelah dilakukan perhitungan pilihan-pilihan untuk kriteria swasta, kemudian dilakukan perhitungan

pilihan-pilinan untuk kriteria masyarakat. Berikut ini penulis sajikan data perhitungan pilihan-pilihan masyarakat.

Tabel 5 Tabel Perhitungan Pilihan-Pilihan

memilih jenis bibit yang tepat	merawat pohon dengan baik	Jumlah	Bobot
memilih jenis bibit yang tepat	1.3	1,3	0,4
merawat dengan baik pohon yang ditanam	1.6	1,6	0,5
Jumlah		2,9	

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

3. Sintesis dari prioritas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan di atas, dapat diputuskan bahwa langkah yang akan diprioritaskan untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Sektor Pemerintah. Sektor pemerintah mendapatkan poin tertinggi yaitu sebesar 22,2 sehingga strategi ini akan dilaksanakan pertamakali.
- b. Sektor swasta dan masyarakat. Implementasi sektor swasta dan masyarakat akan dilaksanakan setelah sektor pemerintah melaksanakan perannya. Hal ini dilakukan karena sektor swasta dan masyarakat menempati peringkat kedua dalam perhitungan nilai. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 2,9.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program urban farming memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman. Berikut ini merupakan SWOT dari urban farming.:

1) *Strength*

Analisis kekuatan dari urban farming diuraikan dalam penjelasan berikut:

- a) Suatu kegiatan yang bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan perkotaan seiring dengan kemajuan pembangunan.
- b) Suatu tradisi yang sudah sejak dulu dilakukan dan dapat dilakukan oleh generasi muda saat ini.
- c) Merupakan bagian dari ketahanan pangan nasional yang diterapkan di perkotaan dan keberlanjutannya penerapannya memberi dampak

positif bagi kehidupan orang-orang di perkotaan.

- d) Peralatan dan bahan untuk melaksanakan kegiatan bercocok tanam mudah didapat di lingkungannya.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan yang dimiliki oleh urban farming antara lain:

- a) Masyarakat banyak tidak tahu mengenai urban farming.
- b) Kurangnya perhatian untuk melakukan kegiatan menanam tanaman dikarenakan tidak tertarik karena tidak sesuai dengan kegiatan di kehidupan perkotaan.
- c) Informasi yang didapatkan memerlukan informasi pengetahuan agar saat menerapkannya tidak banyak terjadi kekeliruan.

3) *Opportunity* (Peluang)

Peluang yang dimiliki oleh urban farming timbul karena Bangsa Indonesia merupakan bangsa agraris, telah menerapkan bertani atau bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kegiatan tersebut sudah diterapkan oleh para leluhur kita dengan pemahaman yang mendalam mengenai pengolahan tanah dan pemanfaatan lahan untuk ditanami tanaman sayuran dan memulihkan kembali ke ekologi sebelumnya hingga diolah kembali menjadi fungsi yang lain. Faktor keadaan alam yang mendukung di Indonesia sangat subur dan dapat ditumbuhi berbagai jenis tanaman sayuran yang bermanfaat sehingga komunikasi yang dibangun menghasilkan sebuah kegiatan cara menanam yang baru yang tumbuh bersama kemajuan pembangunan.

4) *Threats* (Ancaman)

Ancaman urban farming timbul karena pembangunan dan kemajuan saat ini tumbuh begitu cepat menyebabkan kegiatan bercocok tanam tidak menarik dan dipandang sebagai kegiatan yang

tidak sesuai untuk dilakukan dengan kehidupan orang – orang di perkotaan. Sebagian berpandangan lebih mengedepankan sisi konsumtif dan ketersediaannya di pasaran sebagai kebutuhan pangan yang selalu tersedia.

E. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka rekomendasi yang disampaikan agar program *urban farming* berjalan dengan optimal antara lain:

- 1) Pemerintah membuat konsep urban farming yang tepat untuk dilaksanakan oleh masyarakat Sulampua.
- 2) Pemerintah merumuskan kebijakan (peraturan daerah atau sejenis) yang mengatur tentang *urban farming*.
- 3) Pemerintah memberikan sosialisasi atau edukasi segala hal mengenai *urban farming* kepada masyarakat.
- 4) Pemerintah memberikan fasilitas pendukung untuk melaksanakan *urban farming*.
- 5) Masyarakat memilih jenis bibit yang tepat.
- 6) Masyarakat melaksanakan proses *urban farming* dengan maksimal (merawat dengan baik pohon yang telah ditanam).
- 7) Pemerintah turut membantu memasarkan produk yang dihasilkan oleh proses *urban farming*.
- 8) Sektor swasta membantu pemerintah mengedukasi tentang *urban farming* (dari sisi bisnis).
- 9) Sektor swasta memberikan dana CSR untuk pelaksanaan urban farming

Daftar Pustaka

Arsyad Sitanala, (2010). Konservasi

Tanah dan Air. Edisi Kedua, IPB Press. Bogor

Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta.

Sukirno, 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, M., 2005. Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?, Erlangga, Jakarta

Pandi Pardian, 2010. Penggunaan Metode Mengetahui Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pengolahan Pepaya Di Desa Padaasih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Laporan Penelitian. Tidak dipublikasikan. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung.

Wahida Junainah, Sanggar Kanto , Soenyono, 2016. Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya) Wacana Vol. 19, No. 3 (2016) ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338-1884

Sumber pustaka online:

<https://republika.co.id/berita/pw7j4d374/prof-rokhmin-maksimalkan-potensi-perikanan-sulampua>

<https://fajar.co.id/2018/06/26/kepala-ojk-sulampua-memuji-kinerja-industri-pertanian/>

<https://www.antarnews.com/berita/1072748/bi-sulses-90-persen-cadangan-nikel-dunia-di-sulampua>